

Representasi maskulinitas dalam Majalah Pria (Studi kasus : Majalah Men's health)

Tony Hotland, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20285203&lokasi=lokal>

Abstrak

Gerbang abad 21 telah terbuka dan dibalikny kita pun menemukan satuan-satuan kecil pola budaya yang sedikit banyak terfragmentasi, terkontaminasi, tersegmentasi dalam upaya mereka mendefinisikan diri, atau lebih tepatnya mencari idertitas di r" yang mulai tercabik-cabik dibalik hebohnya globalisasi, intemasionalisasi ataL:pun universalisasi, yang tidak hanya membentuk seouah desa global tetapi juga marlusia global dengan kesadaran global. Maka, semua kriteria kebudayaanpun terserap yanu juga mempengaruhi hal-hal yang terkesan sepele seperti aQa itu cinta, keindahan, kecantikan atau ketampanan yang universal.

Per:-elitian ini berusaha melihat bagaimana sebuah majalah pria menbingkai maskulinitas. Unit analisa yang dia bil adalah majalah Men's Health edisi Januari sampai Juli 2002. Unt k melakukan hal tersebut, dilakukan dengan analisa diskursus kritis (Critical Discourse· Analysis). Analisa model ini berusaha melihat keterkaitan antara tiga level yaitu level teks, discourse practice (produksi dan konsumsi mecia) dan level sociocultural practice.

Dalam menganalisa isi media, banyak faktor yang terkait didalamnya.

Fakto;-faktor tersebut berkisar da;i faktor pekerja media sebagai lr.dividu, f<!~tc; orga~nisas i, faktor rutini~as media, faktor dari luar media, sampai ke faktor ideologi. Posisi mecia yang tidak C:iapat dihindarkan sebagai i nsi:i~usi bisnis pun ikut mempengaruhi isi medianya.

Analisa yang dilakukan pada level teks menghasilkan 4 buah bingkai maskulinitas yaitu bingkai seksi dan berotot, bingkai Don Juan, bingkai kesehatan dan bingkai bisnis.

Analisa discourse practice melihat hubungan antara teks dan proses proc uksi konsumsi media. Status majalah Men's Health sebagai media waralaba mempengaruhi proses produksi isi media karena 60 persen edisi lokal merupakan adaptasi dari edisi internasional yang di'lokal'kan dengan menambahkan sumber-sumber loka;: Oari analisa ini terlihat bahwa faktor organisasi, audiens, pengiklan dan ideologi media ikut mempengaruhi isi media. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi isi media dennan caranya sendiri sehingga menghasilkan sebuah edisi majalah Men's Health Komodifikasi yang terjadi dalam majalah Men's Health meliputi komodifikasi isi, audiens dan pekerja media. Dengan analisa ekonomi politik media (komodifikasi) ini, terlihat posisi Men's Health sebagai sebuah institusi bisnis yang memperhitungkan keuntungan yang akan didapat ketika mempersiapkan dan meram!! sebuah edisi maja!ah. Kapitalisme global mendapatkan keuntungan dari tampilan laki-laki seperti yang ada di

majalah Men's Health melalui ekspansi produk-produk bermerk internasional dan sirkulasi yang meningkat diberbagai negara.

Analisa socio cultural dikaitkan dengan situasi kapitalisme media Indonesia, konstruksi gender, budaya fetishisme dan narsisme dalam masyarakat. Kapitalisme industri mengakibatkan komoditas pemujaan tubuh menjadi salah satu sarana menghasilkan dan melipatgandakan kapital. Konstruksi gender menghasilkan konsep feminin dan maskulin, yang kemudian tumbuh menjadi stereotip dalam masyarakat. Konstruksi maskulinitas terjadi sejak dini melalui sosialisasi dari berbagai pihak dan menjadi tuntutan sebuah budaya dari para laki-lakinya.

Fetishisme dan narsisme, yang memfokuskan pada bentuk dan penampilan fisik juga menjadi faktor hadirnya maskulinitas dalam masyarakat dan timbulnya komodifikasi maskulinitas. Media serta medium lainnya secara sadar ataupun tidak telah ikut mengkampanyekan wacana pemujaan tubuh ini sehingga memberikan perasaan tidak nyaman bagi populasi mengenai penampilan dan perannya dalam masyarakat.

Dalam konteks globalisasi, dimana batasan waktu dan tempat semakin teratasi, dunia tumbuh menjadi sebuah desa global. Media-media pun kini melakukan ekspansi ke seluruh penjuru dunia dan ikut menyebarkan budaya dan nilainya sendiri yang dibawa dari tempat ia berasal. Maskulinitas dalam majalah Men'S Health juga dilihat sebagai sebuah ekspansi budaya dari Amerika Serikat. Konsekuensinya adalah bahwa media tidak semata dilihat sebagai respon dari keadaan masyarakat, tetapi juga memiliki kekuatan untuk membentuk masyarakat